

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan farmasi adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi driver pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Bertambahnya penduduk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya penjualan dari industri farmasi, hal ini dikarenakan semakin besar penduduk disuatu negara akan semakin besar juga kebutuhan obat-obatan yang dikonsumsi oleh penduduk di negara tersebut. Regulasi selalu menjadi faktor pasti yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Hal yang sama terjadi ketika pemerintah Indonesiamemberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan, pengaruh

regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari BPJS.

Investasi maupun modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis, unggul dalam persaingan, dan menjaga / mempertahankan pangsa pasarnya sangatlah besar. Pastinya perusahaan membutuhkan alat produksi yang baik serta operasional yang baik pula. Oleh karena itu perusahaan farmasi mengandalkan modal dari investor untuk bisnisnya dan perusahaan diharuskan dapat menjaga kesehatan keuangannya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menambah modalnya adalah dengan berhutang atau menerbitkan saham baru. Hingga saat ini alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk menambahkan modal adalah melalui pasar modal.

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana (*lender*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangannya setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, dimana tujuan dari laporan ini berguna untuk investor agar investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil seperti menjual, membeli, atau menahan saham. Dalam melakukan investasi seorang investor hendaknya mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan karena semakin baik kinerja keuangan akan semakin besar pula return positif yang diterima oleh investor tersebut. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia

(BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa efek yang perkembangannya terbilang cepat, dilihat dari semakin banyaknya jumlah emiten bursa, dan perubahan harga-harga saham yang di perdagangan, perubahan tersebut memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga dari sebuah saham perusahaan mencerminkan nilai Perusahaan dimata masyarakat. Jika saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik. Jadi setiap emiten di pasar modal berfokus pada tujuan bagaimana meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau berinvestasi. Berikut ini ditampilkan harga saham beberapa perusahaan farmasi dalam beberapa tahun.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI
Tahun 2014 – 2016 (dalam Rupiah)

Perusahaan	Kode	Tahun		
		2014	2015	2016
Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.890,83	1.560,42	1.510,83
Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	1.078,75	1.037,92	1.781,25
Indofarma (Persero) Tbk	INAF	200,75	213,42	1.831,25
Pyridam Farma Tbk	PYFA	137,58	124,67	143,42
Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2.892,92	1.897,50	2.008,75

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan farmasi pada tahun 2014-2016. Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modal. Dari beberapa perusahaanfarmasi tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan Tempo Scan Pasifik

Tbk memiliki harga saham yang paling tinggi, sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk.

Menurut para pakar dan juga peneliti terdahulu harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti, kondisi mikro dan makro ekonomi, peraturan pemerintah, gejala politik, tingkat suku bunga, inflasi dll, serta faktor internal atau sering disebut faktor fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan dll. Pada penelitian ini penulis tertarik ingin mengetahui faktor fundamental terhadap harga saham yaitu melalui analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa Rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya adalah ROA, ROE, NPM, DER, TATO, CR dan lain lain. Dari beberapa rasio tersebut penulis memilih menggunakan rasio *Current ratio (CR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Return on asset (ROA)*, *Total asset turnover (TATO)* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Current ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Ini berarti, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan

sebaliknya. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. *Return on asset (ROA)* mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. *Total asset turnover (TATO)* merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik. Pemilihan total asset turnover untuk mewakili rasio aktivitas, karena Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat.

Berikut ini ditampilkan data keterangan rasio keuangan (CR, DER, ROA, dan TATO) pada PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Tabel 1.2
Data CR, DER, ROA, TATO. PTTempo Scan Pasific Tbk
Tahun 2013-2016

Rasio	Tahun Pengamatan			
	2013	2014	2015	2016
CR	2,96	3,00	2,53	2,65
DER	0,34	0,30	0,26	0,35
ROA	0,15	0,13	0,11	0,10
TATO	1,26	1,33	1,30	1,38

Sumber: www.idx.co.id

Pada penelitian sebelumnya mengenai harga saham yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar (2015) dengan judul. Pengaruh *CurrentRatio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di BEI Periode 2010-2014. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui CR, DER, ROA, dan ROE yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham., DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, Zahroh Z.A (2016) tentang Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Variabel ROE, DER, TATO dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari semua uraian dan hasil penelitian diatas peneliti juga tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh CR, DER, ROA dan TATO terhadap harga saham pada Perusahaan PT Tempo Scan Pasific Tbk. Jadi penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga**

Saham Pada PT. Tempo Scan Pasifik Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Harga saham cenderung akan mengalami fluktuasi setiap saat faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Terdapat faktor internal atau sering juga disebut faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut.

1. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Kegiatan investasi seperti ekspansi dan penutupan usaha.
3. Kondisi pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
4. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan, laporan produksi, laporan penjualan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti ini dibatasi pada pengaruh *Current ratio (CR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Return on asset (ROA)*, *Total asset turnover (TATO)* Terhadap harga saham perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2016?
2. Bagaimana pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2016?
4. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2016?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio (CR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Return on asset (ROA)*, *Total asset turnover (TATO)* terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang masalah ini khusus mengenai pemahaman pasar modal dan mendapat gambaran yang jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan kepustakaan mengenai *Current ratio (CR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Return on asset (ROA)*, *Total asset turnover (TATO)* dan pengaruh terhadap harga saham.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensidan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Investasi

Pada dasarnya investasi memiliki hubungan dengan aktivitas konsumsi. Dimana penundaan aktivitas konsumsi pada saat ini dapat diartikan sebagai investasi untuk aktivitas konsumsi di masa mendatang. Meskipun pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa yang akan datang, namun pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan waktu untuk produksi yang efisien dimana suatu unit konsumsi yang di tunda sekarang akan menghasilkan lebih dari satu unit konsumsi di masa mendatang.

“Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.”¹

2.2. Pasar Modal

Berkembangnya suatu perusahaan berimplikasi pada bertambahnya kebutuhan sumber dana yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih giat untuk mencari tambahan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha seiring berkembangnya perusahaan. Salah satu cara mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan adalah melalui pasar modal.

¹ . Eduardus Tandelilin, **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**, (Yogyakarta: BPFE 2007) hal. 2

Menurut Samsul **“Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun.”**²

Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai tempat penyaluran dana dari investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) yang sudah *go public*. Tanpa adanya pasar modal, maka akses penyaluran dana tersebut kurang efisien. Sehingga perusahaan harus menanggung sendiri atas modal yang terus bertambah seiring berkembangnya perusahaan dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan perekonomian perusahaan. Melalui mekanisme yang dimiliki pasar modal, pasar modal juga dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal juga dapat berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal.

Dari sisi investor, pasar modal mempunyai berbagai pilihan untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Tanpa adanya pasar modal, maka para investor hanya bisa menginvestasikan dana mereka ke lembaga perbankan (selain alternatif investasi pada *real assets*). Dengan adanya pasar modal maka para investor memiliki alternatif investasi sesuai dengan risiko yang bersedia untuk mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Menurut Samsul **”bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti right, bukti waran, dan**

². M.Samsul, **Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio** (Jakarta: Erlangga 2006) hal.57

produk turunan yang biasa disebut derivative.”³ Contoh produk *derivative* di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi.

2.3. Saham

2.3.1. Pengertian Saham

Salah satu efek yang menjadi objek investasi adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan yang biasa disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan, atau suatu tanda bukti berupa surat berharga sebagai pernyataan ikut memiliki modal saham suatu perusahaan.

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”⁴

Menurut Sulia dan Rice bahwa: **“saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset aset perusahaan yang menerbitkannya.”⁵**

³ . **Ibid**, hal.59

⁴ . Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin., **Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**, (Jakarta: Salemba Empat,2006) hal.5

⁵ Sulia Dan Rice, **Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3. No.01, 2013, hal. 22

2.3.2. Jenis Jenis Saham

Dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikenal dua jenis saham yaitu “saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. Saham biasa (*common stock*)

Menurut Fahmi “***Common Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya).***”⁶

Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan *go public* dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen memiliki fitur yang sama dengan hutang atau obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya.

Menurut Fahmi “***preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya)***

⁶. Irham Fahmi, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Jakarta: Alfabeta, 2012, hal. 271.

dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)”⁷.

Saham preferen juga memiliki hal yang serupa dengan obligasi dalam hal sama-sama tidak memiliki hak suara atas manajemen perusahaan. Perusahaan dapat menahan pembayaran dividen saham preferen. Tidak ada kewajiban tertulis kapan untuk membayar dividen tersebut namun pembayaran dilakukan dengan cara kumulatif, yang artinya pembayaran dividen diakumulasikan dan dibayar penuh sebelum pembayaran dividen pemegang saham biasa dibayarkan. Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa atas dalam likuiditas dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Menurut Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin “Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:

- a. **“Saham Unggulan (*blue-chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar deviden.**
- b. **Saham Pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.**
- c. **Saham Pertumbuhan (*Growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.**

⁷Ibid, hal. 271.

- d. Saham Siklikal (*cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Saham Spekulatif .
- e. (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.”⁸

2.3.3. Keuntungan Memiliki Saham

Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima. Fahmi menyatakan bahwa:

- a. “Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- b. Memperoleh “capital gain”, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock*(saham biasa)”.⁹

2.3.4. Harga Saham

Dalam jurnal Sulia dan Rice menyatakan bahwa:“Harga Saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, perubahan atau fluktuasi dari harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham perusahaan tertentu, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun”¹⁰

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

- a. Harga Nominal

⁸ Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin.,*Op.Cit*, hal 7

⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Edisi Pertama, Jakarta: Alfabeta, 2012, hal. 275

¹⁰ Sulia Dan Rice, *Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3. No.01, 2013, hal. 22

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarannya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.4. Analisis Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan **“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”**¹¹

Sofyan menggolongkan laporan keuangan ke dalam 3 (tiga) jenis yaitu:

- 1) **Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.**
- 2) **Laporan laba/rugi menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu.**
- 3) **Laporan arus kas menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan dana-dana tersebut dalam periode tertentu.**¹²

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan oleh manajemen operasi yang dikuasainya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir kegiatan akuntansi secara periodik dan disusun berdasarkan data keuangan yang relevan. Meskipun demikian, agar laporan keuangan dapat dipahami oleh berbagai pihak maka diperlukan analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan secara umum.

Kasmir menjelaskan Beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan sebagai berikut:

¹¹ Sofyan S.Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan** (Jakarta: Rajawali pers 2011) hal. 105

¹² **Ibid**, hal 107

1. “Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periodeterentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadikekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk menilai kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan lain yang sejenis dengan hasil yang telah dicapai.”¹³

2.4.3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Sofyan menyebutkan Beberapa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) **“Metode komparatif**
Metode ini digunakan untuk memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.
- 2) ***Trend Analysis***
Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trend-nya. *Trendanalysis* ini biasanya dibuat melalui grafik.
- 3) ***Common Size Financial Statement*** (Laporan bentuk awam).
Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting, misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.
- 4) ***Metode Index Time Series.***
Metode ini dihitung dengan indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. untuk menghitung indeks maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{angka laporan keuangan}}{\text{angkadasar}} \times 100\%$$

¹³ .Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali pers 2010) hal. 68

5) Rasio Laporan Keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti).

6) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi pos lainnya.”¹⁴

2.5.Rasio Keuangan

2.5.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.”¹⁵

2.5.2.Penggolongan Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu . Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yang diharapkan dapat mewakili setiap kategori yang telah di kelompokkan pada pembahasan sebelumnya. Ke empat rasio keuangan tersebut adalah:

1) Current Ratio

Menurut Silaban dan Siahaan “**current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan jalan membagi aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun itu (aktiva lancar)**

¹⁴ Sofyan S.Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan** (Jakarta: Rajawali pers 2011) hal.217

¹⁵ . Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan** (Jakarta: Rajawali pers 2010) hal.104

dengan hutang (kewajiban) yang akan jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu (hutang lancar). Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar , maka keadaan ini akan membuat rasio lancar semakin lancar dan keadaan seperti itu dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.”¹⁶

Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka kemampuan untuk melunasi hutang (kewajiban) semakin baik.

Adapun rumus untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Total hutang}}$$

2) *Debt To Equity Ratio*

Menurut Silaban dan Siahaan **“Debt To Equity Ratio memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”**.¹⁷ Jika tingkat debt to equity ratio menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar, dan para investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang tinggi. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio total hutang dengan total modal sendiri (Debt To Equity Ratio).

Rumus: $\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$

¹⁶ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Ketiga, Medan, Universitas HKBP Nommensen, 2016, hal 109

¹⁷ **Ibid.** Hal 107

3). *Return On Assets Ratio*

Menurut Silaban dan Siahaan **“Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak”**.¹⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat return on assets yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan. Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai pengembalian aktiva (Return On Assets).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

4) *Total Assets Turnover*

Menurut Silaban dan Siahaan **“Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada total harta”**.¹⁹ Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan

¹⁸Ibid Hal. 113

¹⁹Ibid, Hal. 112

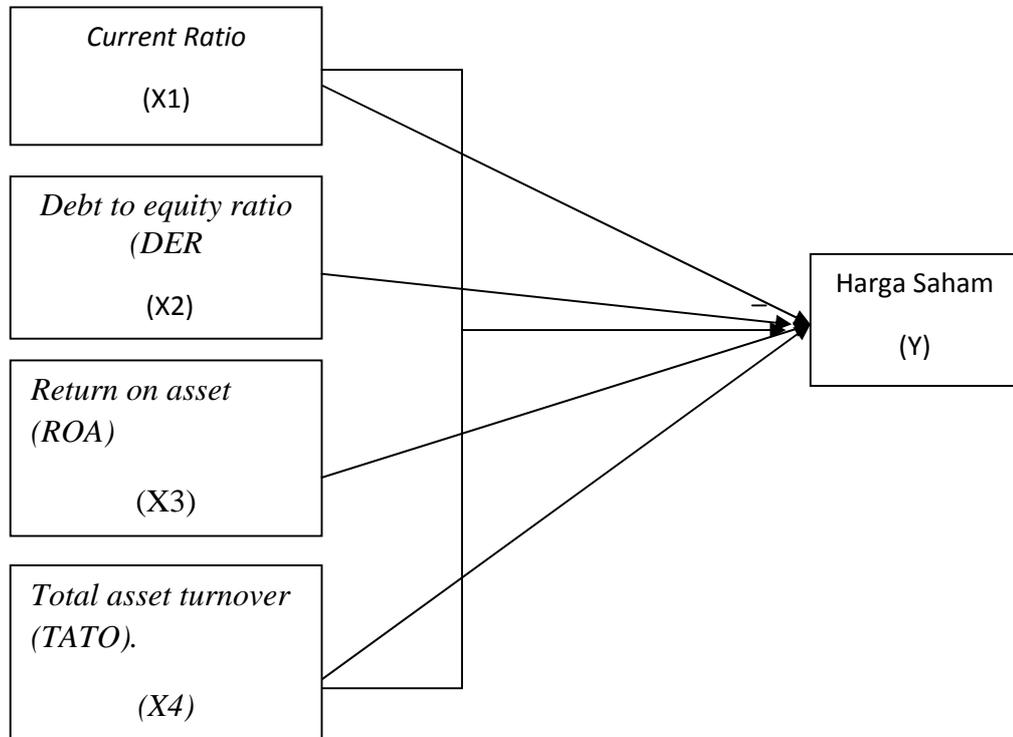
keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn over-nya ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Pengukuran rasio aktivitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai perputaran total aktiva (Total Assets Turnover).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

2.6. Kerangka Berpikir

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan kemudian laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dari analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh nilai rasio keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Kerangka hubungan rasio keuangan terhadap harga saham sebagai berikut: Harga saham (Y) dipengaruhi oleh *Current ratio (CR)* (X1), *Debt to equity ratio (DER)* (X2), *Return on asset (ROA)* (X3), *Total asset turnover (TATO)* (X4). Secara sistematis kerangka berpikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Teradhdulu

Media dan waktunya	Penulis	Judul	Hasil penelitian
Jurnal EMBA 749Vol.3 No.2 Juni 2015	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di BEI Periode 2010-2014.	Hasil penelitian menunjukkan : 1.CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2.CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3.DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 4.ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 5.ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 32 No. 2Maret 2016	Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, Zahroh Z.A.	Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan: 1. Variabel ROE, DER, TATO dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham 2. ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saam. 5. PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

2.8. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka berpikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Rasio CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
- H2: Rasio DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan PasifikTbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
- H3: Rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pt Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
- H4: Rasio TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016
- H5: Rasio CR, DER, ROA, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Yang digunakan untuk mengumpulkan data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dari tahun 2010-2016.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Oktober 2017 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, **“Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”**.²⁰Data yang diambil yaitu dari publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa Laporan Keuangan setiap perusahaan sampel tahun 2010-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian , yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan populasi penelitian”.²¹Untuk populasi dalam penelitian ini penulis

²⁰ Elvis F.Purba dan Parulian Simanjuntak **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Medan, Universitas HKBP Nommense 2011, hal 107

²¹ **Ibid**, hal 126

menggunakan laporan keuangan perusahaan mulai dari pertama kali perusahaan berdiri hingga laporan keuangan tahun 2016.

3.3.2 sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, artinya jika populasi penelitian berjumlah besar maka tidak mungkin peneliti mengambil semua untuk diteliti, karena hal tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang terbatas. Oleh sebab itu penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 2010 sampai 2016.

3.4.. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen (Terikat/Tidak Bebas)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham.

3.4.2. Variabel Independen (Tidak Terikat/Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah CR, DER, ROA, TATO.

Tabel 3.1
Defenisi operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Satuan
<i>Current ratio</i>	CR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancar.	$CR = \frac{AKTIVALANCAR}{TOTALHUTANG} \times 100$	%

<i>Debt to equity ratio (DER)</i>	DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin utang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang dari kreditur.	$\text{DER} = \frac{\text{totalutang}}{\text{ekuitas}} \times 100$	%
<i>Return on asset (ROA)</i>	ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan.	$\text{ROA} = \frac{\text{labasebelumajak}}{\text{totalaset}} \times 100$	%
<i>Total assets turnover (TATO)</i>	<i>Total assets turnover (TATO)</i> TATO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari menggunakan tiap rupiah aktiva.	$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{totalaktiva}} \times 100$	%
harga saham (Y)	Harga saham merupakan hasil transaksi pembelian dan penawaran di pasar modal dan apabila sudah tutup, maka harga pasar yang dimaksudnya adalah harga penutup.	Harga Saham Tahunan = $\frac{\text{Bulanan}}{12}$	Rupiah

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Tedi Rusman “ **Statistik Deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numerik data**”. ²²Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

²² Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2015) Hal. 13

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode chart (*diagram scatterplot*). Analisis pada *diagram scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :

1. Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka Durbin Watson (D-W) diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen di naikkan atau di turunkan nilainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu, variabel ROE dan DER.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

= Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = Debt To Equity Ratio (DER)

X_3 = Return On Asset (ROA)

X_4 = Total Asset Turn Over (TATO)

= Tingkat Error

Penetapan Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0; i = 1,2,3,4$ berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1: \beta_i \neq 0; i = 1,2,3,4$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji Signifikansi

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F..

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Current Ratio (X1)*

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Debt To Equity Ratio (X2)*

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Asset (X3)*

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Total Asset Turn Over (X4)*

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Total Asset Turn Over (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : Total Asset Turn Over (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Maka pada penelitian ini penulis menggunakan F-test untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) , *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over*(TATO) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham).

Dengan ketentuan:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) , *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over*(TATO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) , *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over*(TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk n yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Tempo Scan Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y , *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap harga saham perusahaan secara simultan.

Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka peneliti ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan apabila nilai adjusted R^2 semakin mendekati 0, maka kemampuan model tersebut kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen.